

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan global dengan beban epidemiologi yang sangat signifikan, tercermin dari estimasi 2,3 juta kasus baru yang merepresentasikan 11,7% dari seluruh beban kanker dunia (Sung dkk., 2021). Menurut dominasi kanker payudara dalam peta kanker nasional Indonesia data *GLOBOCAN* (2022), yang memperkirakan 68.858 kasus baru atau 16,6% dari total insiden kanker di Indonesia. Kondisi ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker dengan insiden tertinggi di negara ini (*WHO*, 2022). Secara geografis, Provinsi DI Yogyakarta tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi kanker tertinggi secara nasional (Kemenkes RI, 2019). Fakta ini diperkuat oleh data lokal yang menunjukkan bahwa dari 1.576 kasus baru kanker yang tercatat di DI Yogyakarta pada tahun 2022, kanker payudara kembali menjadi jenis yang paling banyak ditemukan (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Kanker payudara tidak hanya berdampak pada kondisi klinis pasien, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap status gizi. Pasien kanker payudara memiliki risiko tinggi mengalami malnutrisi akibat perjalanan penyakit dan efek samping terapi yang dijalani. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa malnutrisi pada pasien kanker berhubungan dengan penurunan toleransi terhadap terapi antikanker, meningkatnya komplikasi, serta menurunnya kualitas hidup pasien (Arends dkk., 2021). Studi di RS Dharmais Jakarta

menunjukkan bahwa pasien kanker dengan status gizi baik memiliki respons terapi yang lebih optimal dibandingkan pasien yang mengalami malnutrisi (Octavia dkk., 2022). Oleh karena itu, pemenuhan dan pengelolaan status gizi menjadi bagian penting dalam tata laksana pasien kanker payudara.

Pemilihan topik "Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Ca Mammae Stadium IV dengan Metastasis Paru Dan Limfonodi Di RSUD Panembahan Senopati Bantul" dipilih untuk mengisi celah literatur yang masih terbatas mengenai populasi ini, sekaligus memanfaatkan keunggulan pelayanan rawat inap dan rawat jalan dalam hal kelengkapan data dan intensitas pemantauan. Pemilihan RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai lokasi penelitian didasarkan pada komitmen rumah sakit dalam pengembangan pelayanan gizi klinik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik gizi klinik melalui penyediaan data evaluatif mengenai implementasi PAGT, peningkatan *outcome klinis* pasien kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan setiap tahapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Mendeskripsikan secara mendalam penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui hasil skrining gizi pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui kondisi pasien berdasarkan hasil pengkajian gizi antropometri, biokimia, fisik-klinis, dan riwayat makan pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui diagnosis gizi yang ditegakkan berdasarkan PES (*Problem, Etiology, Signs/Symptoms*) pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Mengetahui preskripsi diet berdasarkan intervensi gizi pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Mengetahui hasil intervensi gizi yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan diagnosis gizi yang telah ditegakkan pada pasien kanker payudara rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- f. Mengetahui hasil monitoring dan evaluasi terhadap intervensi gizi yang diberikan kepada pasien kanker payudara rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif yang mengkaji secara terstruktur dan mendalam penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien kanker payudara dewasa rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman konseptual peneliti mengenai penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) serta meningkatkan kemampuan analisis dalam pengelolaan asuhan gizi pada pasien kanker payudara.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak keilmuan dan menjadi sumber rujukan akademik bagi institusi pendidikan dalam pembelajaran dan pengembangan kajian asuhan gizi klinik pada kasus kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dan instalasi gizi dalam menilai kualitas serta konsistensi pelayanan gizi klinik.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran pelaksanaan PAGT di lapangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman, ketepatan diagnosis gizi, serta perencanaan intervensi gizi yang lebih terarah dan terindividualisasi.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini secara tidak langsung bermanfaat bagi pasien dan

keluarga dengan mendorong peningkatan status gizi dan peningkatan kualitas hidup pasien.

d. Bagi Pendidikan dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literatur bagi mahasiswa gizi serta dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait implementasi dan efektivitas PAGT terhadap outcome klinis pasien.

F. Keaslian Penelitian

1. Rahma, Masna Luthfia (2024) dengan judul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Homecare pada Lansia dengan Neoplasma Ganas pada Payudara Kiri, Riwayat Operasi Mastektomi”. Penelitian merupakan studi kasus yang membahas penerapan PAGT pada pasien lansia yang memiliki riwayat mastektomi dan mendapatkan pelayanan gizi melalui pendekatan homecare. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode PAGT sebagai kerangka asuhan gizi serta subjek penelitian yang terdiagnosis medis kanker payudara. Perbedaan terletak pada karakteristik pasien, lokasi pelayanan, alat skrining gizi, kondisi klinis yang ditemukan. Skrining gizi menggunakan form MNA-SF lansia dengan hasil pasien berisiko malnutrisi. Pengkajian gizi menunjukkan pasien memiliki status gizi obesitas, asupan zat gizi makro tergolong baik, kecuali protein. Pemeriksaan fisik klinis menunjukkan adanya kehilangan massa lemak. Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah NI-5.1 peningkatan kebutuhan zat gizi tertentu (protein) berkaitan dengan kondisi fisiologis akibat neoplasma payudara ganas.

Intervensi yang diberikan berupa diet tinggi protein disertai edukasi selama periode pengamatan.

2. Zulfa Nurdiana Putri (2020) dalam penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto” menggunakan metode studi kasus untuk mendeskripsikan penerapan PAGT pada pasien kanker payudara rawat inap. Persamaan penelitian terletak pada fokus implementasi PAGT di setting rawat inap, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta pendekatan yang lebih bersifat deskriptif umum tanpa analisis mendalam tiap tahapan PAGT. Hasil penelitian menunjukkan pasien memiliki risiko malnutrisi (skor MUST = 2) dengan status gizi baik berdasarkan %LLA (105,6%). Secara fisik-klinis pasien *compos mentis* namun lemah, dengan hipertensi dan takipnea, disertai keluhan mual, muntah, pusing, dan lemas, serta diagnosis medis *Carcinoma Lobular Invasif Mammae Dextra*. Secara biokimia ditemukan anemia defisiensi besi dan kadar kreatinin rendah. Asupan energi dan zat gizi makro masih di bawah kebutuhan. Diagnosis gizi yang ditegakkan meliputi (NI-1.1) peningkatan kebutuhan energi dan protein, (NI-2.1) asupan oral tidak adekuat, dan (NI-5.4) kebutuhan natrium menurun. Intervensi yang diberikan berupa diet TKTP dan Rendah Garam II bentuk lunak dengan suplementasi susu enteral tinggi protein.